

Pengaruh IOS, Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Ni Putu Arisia Dita Yani¹

Ni Putu Yuria Mendra²

Ni Luh Gde Novitasari³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

email: TangkasAditya1@gmail.com

Abstract

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IOS, Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2015- 2017. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2015- 2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan, jumlah amatan selama 3 tahun (3X34) adalah sebanyak 102, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : IOS, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Selain itu laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi antara pihak eksternal perusahaan dengan pihak internal. Menurut Boediono (2005), parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama periode tertentu, dimana dalam penyusunannya memungkinkan adanya rekayasa guna memaksimalkan kepentingan manajer sehingga hal ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoed, 2006). Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan kualitas laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan Antara manajemen dengan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Isu yang terkait dengan kualitas laba adalah *investment opportunity set* pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. IOS diharapkan dapat menjadi pilihan investasi dimasa mendatang yang dapat menghasilkan *return* yang lebih besar. Hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), Warianto dan Rustiti (2012), Paulus (2012), Endiana (2012), Darabali (2016) menyatakan

IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun hasil penelitian Wulansari (2013) menyatakan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pujiati dan Widanar, 2009). Kualitas laba meningkat ketika kepemilikan manajerial tinggi. Siallagan dan Machfoeds (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Hasil penelitian Boediono (2005), Siallagan dan Machfoedz (2006), Muid (2009), Endiana (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), Paulus (2012) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat memonitoring manajemen dalam meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekankan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Hasil penelitian Boediono (2005), Muid (2009) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun hasil penelitian Paulus (2012), dan Endiana (2014) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komisaris independen adalah pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hasil penelitian Boediono (2005) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Siallagan dan Machfoeds (2006), Endiana (2014) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), Muid (2009), Paulus (2012) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan, komite dianggap penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Hasil penelitian Suaryana (2005), Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), Muid (2009) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian Dira dan Astika (2014) variabel yang digunakan yaitu struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan secara bersama-sama struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian Endiana (2014) variabel yang digunakan yaitu IOS, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan IOS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian Dina (2013) variabel yang digunakan mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil pengujian menunjukkan dewan komisaris dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hana (2013) variabel yang digunakan ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wulansari (2013) variabel yang digunakan yaitu IOS, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan IOS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory Agency

Teori agency adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" Jensen and Meckling (1976). *Teori agency* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Perspektif *agency theory* merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Menurut Jensen and Meckling (1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan *agency theory*.

Pengaruh IOS terhadap Kualitas Laba

Investments Opportunity Set (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan menghasilkan *return* yang besar. IOS sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi tumbuh atau tidak tumbuh.

IOS merupakan opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki *Net Present Value* positif. Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Evana (2009) IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran- pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan- pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang besar. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi yang tumbuh atau tidak tumbuh (Setiarini, 2006). Hasil penelitian Wah (2002) menyatakan perusahaan dengan *investment oportunity set* yang lebih tinggi mungkin mempunyai *discretionary accrual* yang tinggi. Hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), Wariato dan Rustiti(2012), Paulus (2012), Endiana (2014), Darabali(2015) menyatakan IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah H1 : IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi Antara manajer dan pemegang saham sama dalam kepentingan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.

Menurut Jensen and Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Warfield (1995) dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kualitas laba meningkat ketika kepemilikan manajerial tinggi. Siallagan dan Machfoeds (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Hasil penelitian Boediono (2005), Siallagan dan Machfoeds (2006), Muid (2009), Endiana (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi saham tersebut. Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu meningkatkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen sehingga mampu menghindari perilaku yang merugikan principal oleh pihak manajemen (Puspitawati, dkk, 2019). Pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih besar maka kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan semakin kuat. Menurut Bushee (1998) dalam Boediono (2005), kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens.

Kepemilikan institusional dapat menekankan kecendrungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Hasil penelitian Boediono (2005), Muid (2009) menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap kualitas laba

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris Independen dan sekertaris perusahaan untuk mencapai *good corporate governance* jumlah dewan komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan sekurang- kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dan proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan. Fama and Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Menurut Haniffa and Cooke (2002) dalam Sekaredi (2011), apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekankan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Dengan kata lain, komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi *stakeholder* perusahaan. Hasil penelitian Boediono (2005), menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Komisaris Independen Berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan system pelaporan keuangan. Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan terdiri dari tiga anggota independen. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan. Manfaat dari pembentukan komite audit bagi perusahaan adalah memperbaiki mutu pelaporan keuangan, meningkatkan dewan komisaris untuk memberikan penilaian yang independen atas kinerja keuangan perusahaan, memperkuat posisi auditor eksternal dalam memberikan rekomendasi perbaikan, meningkatkan keyakinan publik khususnya investor terhadap perusahaan, mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Hasil penelitian Suryana (2005), Siallagan dan Machfoeds (2006) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017, dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah IOS, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai 2017. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:122). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 desember 2015-2017
- 3) Perusahaan sampel memiliki ketersediaan data yang lengkap, baik data mengenai *corporate governance* perusahaan maupun data yang diperlukan untuk mendukung penelitian

Tabel 4.1
 Kriteria Penentuan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar sampai dengan tahun 2017	140
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2015-2017	(44)
3	Perusahaan manufaktur yang datanya tidak lengkap mengenai <i>corporate governance</i>	(62)
	Sampel	34
	JUMLAH OBSERVASI	102 observasi
	Periode 2015-2017 34 perusahaan manufaktur x 3 tahun	

Sumber : Data Diolah (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan adalah jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan apabila signifikan $>$ maka H_0 ditolak. Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.755	3.731		2.882	.005		
IOS	.484	.137	.330	3.525	.001	.965	1.036
MANJ	-.008	.003	-.346	-2.514	.014	.448	2.231
INST	.014	.005	.384	2.817	.006	.456	2.191
KI	-.696	.2872	-.023	-.242	.809	.961	1.041
KA	-.522	.706	-.069	-.739	.462	.960	1.041

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Lampiran 6, Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.10 dapat dijelaskan mengenai pengaruh antar masing-masing variabel terhadap kualitas laba.

- 1) Koefisien IOS memiliki nilai koefisien sebesar 0,484, t hitung sebesar 3,525 dan signifikan sebesar 0,001 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga H₁ diterima.
- 2) Koefisien kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien -0,08, t hitung sebesar -2,514 dan signifikan sebesar 0,014 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sehingga H₂ ditolak
- 3) Koefisien kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien 0,014, t hitung sebesar 2,817 dan signifikansi sebesar 0,006 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga H₃ diterima
- 4) Koefisien komisaris independen memiliki nilai koefisien -0,696, t hitung sebesar -0,242 dan signifikansi sebesar 0,809 hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H₄ ditolak.
- 5) Koefisien komite audit memiliki nilai koefisien -0,522, t hitung sebesar -0,739 dan signifikansi sebesar 0,462 hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H₅ ditolak.

Pengaruh IOS terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama H₁ menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017. Hasil analisis pengujian membuktikan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa H₁ diterima.

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang lebih tinggi maka cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang di tandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*). Tingginya respon pasar terhadap laba akan menyebabkan semakin besar reaksi harga pasar suatu sekuritas. Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan memiliki *earning response coefficients* yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi *earning response coefficients* maka kualitas laba semakin meningkat. Hal ini mendukung penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2013) yang menyatakan IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil analisis membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa H_2 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen di dalam perusahaan, maka kualitas laba dari perusahaan tersebut akan semakin menurun. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil analisis membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa H_3 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka laba semakin berkualitas. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu meningkatkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen sehingga mampu menghindari perilaku yang merugikan *principal* oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional dapat menekankan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil analisis membuktikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa H_4 ditolak. Komisaris independen dalam merespon laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, investor tidak memperhatikan komposisi komisaris independen di perusahaan tersebut. Meskipun keberadaan komisaris independen membantu dalam mengawasi kinerja perusahaan dan menjaga kepentingan para pemilik modal secara profesional, namun investor tidak memperhatikan komposisi jumlah komisaris independen yang berada dalam struktur perusahaan. Komisaris independen tidak dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dan proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Hasil analisis membuktikan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti H_4 ditolak. Komite audit dalam perusahaan tidak menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi kualitas laba. Komite audit sebagai pihak independen yang memonitor proses pelaporan keuangan tidak dapat mengurangi gangguan dalam informasi laba sehingga pasar akan bereaksi lemah atas informasi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IOS, Mekanisme *Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 34 perusahaan manufaktur dengan data amatan 102 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017.
- 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 4) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 5) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna baik dari segi faktor – faktor yang diteliti maupun jumlah data yang digunakan. Untuk itu beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun dan juga memperbanyak jumlah sampel.
- 2) Menambah jumlah sampel penelitian supaya data yang dihasilkan lebih akurat dan bisa mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.
- 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel atau menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas laba seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Larasati, 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba, *Skripsi* Universitas Widyatama Bandung.
- Anggraini, Dina. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal*
- Andriani, Irma. (2011). Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Anggrain, Glovita Brelian. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Thesis*. Universitas Sebelas Maret.

- Bursa Efek Indonesia. 2018. www. Idx.co.id.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate* dan Dampak Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* (SNA) VIII, Solo
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, *Likuiditas*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7, No. 1, pp. 64-78
- Darabali, Putu Meidayanthi dan Wenny Saitri. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Mahasaraswati*.
- Endiana, I Dewa Made. 2014. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Mahasaraswati*, Vol 4, No. 2 September 2014, pp. 244-260
- Farida, Dessy Noor. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laba dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Prestasi*. Vol. 9 No. 1. ISSN 1411-1497.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muid, Dul. 2009. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol 4, No. 2 Desember 2009, pp. 94-108
- Suryana, Agung 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* (SNA) VIII, Solo
- Paulus, Christian. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dipe* 63 Semarang.
- Muid, Dul. 2009. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro*, vol 4, No. 2 Desember 2009, pp. 94-108
- Myers, S. 1977. *Determinan Of Corporate Borrowing*. *Journal of Financial Economics*, No.5, pp 147-175
- Nuryaman. 2007. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional X*.
- Paulus, Christian. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro*, Semarang.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019, December). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. In *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali* (pp. 580-589).
- Siallagan, Hamonangan dan M. Mahfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang. 23-26 Agustus 2006.
- Suryana, Agung 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi* (SNA) VIII, Solo
- Sutopo, Bambang. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. *Pidato Guru Besar*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Vidya Ria Sintyawati. 2011. Pengaruh *Board Diversity*, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, Surakarta

Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, Padang.

Wien Ika Permanasari, Warsito Kawedar. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Yushita, Amanita Novi., Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, Vol 9, no 2 Oktober 2013